



PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI DESA BULOTA KECAMATAN TELAGA JAYA KABUPATEN GORONTALO

Herlina Jusuf¹, Suardi^{2*}, Reinaldi Julfirman Saleh³, Moh. Rivai Nakoe⁴

^{1,3,4}Jurusan S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel: Submitted :26 Mei 2025 Revisi: 28 Mei 2025 Diterima : 30 Mei 2025 Diterbitkan: 2 Juni 2025</p> <p>Kata kunci: HIV/AIDS; Penyakit; Pengetahuan;</p>	<p>Latar Belakang; Indonesia mengalami epidemi HIV/AIDS dengan negara urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia. Jumlah kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecenderungan peningkatan kasus HIV dan jumlah kasus AIDS relatif stabil. Tujuan: untuk pengumpulan data pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Metode; Kegiatan ini dilakukan di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo pada tanggal 08-22 Mei 2025. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Jumlah peserta 457 orang. Hasil; dari 457 responden, pengetahuan Penyakit HIV/AIDS sebanyak 198 orang (43.3%) yang mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS sebanyak 259 orang (56,7%).</p>
Article Info	Abstract
<p>Article History: Submitted :26 May 2025 Revised: 28 May 2025 Accepted : 30 May 2025 Published: 2 June 2025</p> <p>Keywords: HIV/AIDS; Disease; Knowledge;</p>	<p><i>Background; Indonesia is experiencing an HIV/AIDS epidemic with the 5th most at-risk country for HIV/AIDS in Asia. The number of HIV/AIDS cases has increased from year to year, the trend of increasing HIV cases and the number of AIDS cases is relatively stable. Objective: to collect data on public knowledge about HIV/AIDS in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. Method; This activity was carried out in Bulota Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency on May 8-22, 2025. The data collection instrument was a questionnaire. The number of participants was 457 people. Results; of the 457 respondents, knowledge of HIV/AIDS was 198 people (43.3%) who knew about HIV/AIDS. While those who did not know about HIV/AIDS were 259 people (56.7%).</i></p>

✉Alamat Korespondensi : Suardi
E-mail : suardiners@ung.ac.id

PENDAHULUAN

HIV dan AIDS masih menjadi permasalahan kesehatan secara global, jumlah kasus di seluruh dunia mencapai 35 juta orang yang hidup dengan positif HIV dan 19 juta diantaranya tidak mengetahui status HIV pada diri mereka. Indonesia mengalami epidemi HIV/AIDS dengan negara urutan ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia. Jumlah kasus HIV/AIDS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kecenderungan peningkatan kasus HIV dan jumlah kasus AIDS relatif stabil mengidentifikasi bahwa semakin banyak Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang statusnya masih terinfeksi HIV namun belum masuk pada stadium AIDS.¹

Di Indonesia, penanggulangan HIV/AIDS didukung oleh kebijakan nasional dan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok berisiko tinggi. Namun, pelaksanaan kebijakan tersebut menghadapi tantangan seperti stigma, kurangnya pemahaman tentang risiko penularan, dan terbatasnya sumber daya yang memadai².

Remaja adalah aset bangsa yang diharapkan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang remaja idealnya memiliki kesehatan yang prima baik sehat fisik maupun sehat jiwa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pada remaja antara lain adalah nutrisi, ekonomi, sosial budaya, psikologis dan lingkungan. Kasus HIV/AIDS rentan terjadi pada remaja, karena remaja masih dalam keadaan emosional yang tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal yang baru. Berdasarkan kondisi psikologis tersebut, remaja berisiko untuk terjerumus kedalam kasus menular seksual salah satunya yaitu HIV/AIDS³.

Salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS adalah melalui pendidikan kesehatan, pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan efektif terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS.⁴ Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai media, salah satunya adalah penyuluhan. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan HIV/AIDS, sehingga dapat dinilai efektif.⁵

Secara global, strategi pencegahan dan pengobatan HIV terus dikembangkan dan disempurnakan. Pendidikan masyarakat, penelitian vaksin, dan akses universal terhadap terapi antiretroviral tetap menjadi fokus utama dalam upaya global untuk mengakhiri pandemi HIV/AIDS.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengumpulan data pengetahuan masyarakat tentang penyakit HIV/AIDS di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

METODE

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pengumpulan data secara langsung kepada warga di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo mengenai pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS. Kegiatan dilakukan pada tanggal 08-22 Mei 2025 di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner untuk mengukur mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS. Jumlah peserta dalam kegiatan ini Peserta pada kegiatan kegiatan ini berjumlah 457 orang. Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya dilakukan analisis deskripsi untuk melihat gambaran pengetahuan masyarakat Dusun Ta'awuliya, Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo tentang penyakit HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Penyakit HIV/AIDS yang diderita di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo Tahun 2025

Pengetahuan HIV/AIDS	Dusun								Jumlah	
	Ta'awuliya		Paseba		Langge		Dudepo			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Ya	55	27,8	37	18,7	38	19,2	68	34,3	198	43,3
Tidak	49	18,9	63	24,3	56	21,6	91	35,1	259	56,7
Jumlah	104	22,8	100	21,9	94	20,6	159	34,8	457	100,0

Sumber: Data Primer Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya, Mei 2025.

Berdasarkan Tabel 1 dari 457 responden, pengetahuan Penyakit HIV/AIDS sebanyak 198 orang (43.3%) yang mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS sebanyak 259 orang (56,7%).



Gambar 1. Pengumpulan data pengetahuan masyarakat Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil persepsi manusia, atau hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui indranya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu persepsi yang menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda.⁶

Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact). Hal tersebut dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan pengetahuan, dan pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Sehingga stigma HIV/AIDS menjadi rendah. Informasi dan pengalaman yang kurang oleh masyarakat umum mengenai HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma. Maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di sekitar ODHA dengan menjelaskan tentang bagaimana penularan HIV/AIDS kepada masyarakat sehingga stigma pada ODHA bisa berkurang (Studi et al., 2023)

Pengetahuan orang terhadap HIV/AIDS akan mempengaruhi sikap dan perilaku, orang dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang kurang maka akan bersikap dan berperilaku menjauhi orang yang terinfeksi penyakit tersebut, bahkan ada yang beranggapan penyakit tersebut tidak berbahaya dan tidak mematikan. Sebaliknya apabila pengetahuannya cukup maka sikap yang diberikan pada penderita berbeda, mereka dalam hal ini masyarakat akan lebih menerima kehadiran penderita. Padahal bila pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS benar maka penularannya dapat dicegah.⁷

Rendahnya pengetahuan masyarakat terkait penyakit HIV/AIDS berdampak terhadap pembentukan sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa kecenderungan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan upaya pencegahan yang kurang baik bisa disebabkan karena pemahaman akan HIV/AIDS tidak secara menyeluruh.⁸ Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung lebih baik dalam menentukan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS dan pencegahan yang tepat dapat memberikan dukungan dalam upaya menanggulangi kejadian HIV/AIDS⁹.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Campaka didapatkan hasil tingkat pengetahuan HIV/AIDS dalam kategori kurang, hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang dihasilkan dari 150 responden. Sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 83 responden (55,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Shaluhiah et al., 2015) menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden yaitu (55,3%) dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang IMS dan HIV/AIDS dengan adanya beberapa pemahaman yang masih salah.¹⁰ Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2022) menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah (48%) disebabkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat dan ketidakpedulian masyarakat tentang bahaya dari HIV/AIDS.¹¹

KESIMPULAN

Hasil kegiatan di peroleh bahwa dari 457 responden, pengetahuan Penyakit HIV/AIDS sebanyak 198 orang (43.3%) yang mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS. Sedangkan yang tidak mengetahui tentang penyakit HIV/AIDS sebanyak 259 orang (56,7%), sehingga data tersebut bisa menjadi sumber untuk melakukan kegiatan penyuluhan yang secara terus menerus kepada masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS agar masyarakat mengetahui mengenai cara pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sofiana L, Azhari MA, Sari DPSR, Stefani D. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Hiv Aids Di Dusun Kedungpoh Lor, Nglipar. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdii Kpd Masy*. 2019;3(3):349–354. doi:10.12928/jp.v3i3.1108
2. Suryawan NW, Bachrun E, Prayitno S, et al. JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat. 2023;4(1):1–7.
3. Santika S, Yuliani I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas X dan XI di SMKN 1 Babelan – Bekasi. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(11):3419–3429. doi:10.33024/mahesa.v3i11.11044
4. Qomariyah, Laksono B, Indriyanti DR. Keefektifan Pendidikan Kesehatan Oleh Tenaga Kesehatan Dan ODHA Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA. *Public Heal Perspect J*. 2017;2(3):202–205. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>.
5. Gusti Ayu Marhaeni , M. Choirul Hadi NWA. Intervensi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS DI SMA 1 Sidemen Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *J Kesehat Reproduksi*. 2015:1–8.
6. Notoatmodjo S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.; 2014.
7. Nurwati, N., & Rusyidi B. Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AIDS. *Pros Penelit Pengabdii Kpd Masy*. 2018;5(3):288–293.
8. Octaviany L et al. Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *J Kesehat Masy*. 2015;11(1).

- doi:10.15294/kemas.v11i1.3464.
9. Priastana, I. K. A. and Sugiarto H. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indones J Heal Res*. 2018;1(1):1–5. doi:10.32805/ijhr.2018.1.1.3.
 10. Shaluhiyah, Z., Musthofa, S. B., & Widjanarko B. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS (Public Stigma to People Living with HIV/AIDS). *J Kesehat Masy Nas*. 2015;9(4).
 11. Nur, Y. M., Yolanda, M., & J.S Can ZA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi dengan Stigma Masyarakat terhadap ODHA di Desa Naras I. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2022;11(2).